

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti menyajikan data tentang proses pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah, dan data yang berkaitan dengan macam-macam problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi pengurusan jenazah di MTs Ta'limul Aulad.

##### **1. Proses Pembelajaran Fikih Materi Pengurusan Jenazah di MTs**

###### **Ta'limul Aulad**

###### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pada proses belajar saat peneliti observasi di kelas IX yang pertama guru memulai pembelajaran dengan memberi salam terhadap peserta didik, setelah itu lanjut dengan absen kehadiran, kemudian guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai. Guru sebelum menyampaikan bahan pembelajaran terlebih dulu memotivasi peserta didik yang dilakukan dengan pemberian apersepsi berbentuk pertanyaan atau pre test tentang materi belajar. Bentuk dari pertanyaan pre test itu tentang apakah peserta didik sudah mengetahui atau tidak mengenai materi pengurusan jenazah sebelum masuk ke pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Berdasarkan hasil observasi pada 17 Mei 2022 pukul 10.30 WITA.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru fikih

Ibu sebelum mulai pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi pengurusan jenazah biasanya di awal ada pertanyaan. Pertanyaannya mengenai materi pengurusan jenazah sebelum masuk ke pembelajaran.<sup>2</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti kepada peserta didik

Awal pembelajaran ibu ada memberikan pertanyaan tentang materi pengurusan jenazah.<sup>3</sup>

### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh terhadap proses pembelajaran, Kegiatan inti pada proses belajar dimulai dengan guru penyampaian materi pengurusan jenazah. Metode yang digunakan guru terhadap menyampaikan materi belajar ialah metode ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab dan demonstrasi.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru fikih

Ibu mengajar menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam penyampaian materi, kemudian menggunakan metode demonstrasi untuk praktik sholat jenazah.<sup>4</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti kepada peserta didik

Ibu guru dalam penyampaian materi pengurusan jenazah itu pakai metode ceramah, tanya jawab, dan untuk praktiknya ibu hanya sholat jenazah.<sup>5</sup>

Pada saat proses pembelajaran media yang ada berupa buku fikih pegangan guru, dan papan tulis. Sarana pembelajaran yang ada di kelas IX seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, dan spidol. Sumber belajar mengenai pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah di kelas IX ialah buku fikih

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.40 WITA.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.05 WITA.

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.43 WITA.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.05 WITA.

berdasarkan observasi peneliti hanya ada 1 buku Fikih yg dipegang oleh guru, sedangkan buku untuk peserta didik masih belum tersedia.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru fikih

Untuk sumber belajar materi pengurusan jenazah ibu hanya menggunakan buku pelajaran fikih dan itu buku pegangan guru, buku untuk peserta didik masih belum ada.<sup>6</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti kepada peserta didik

Saat pembelajaran ibu hanya pakai satu buku pelajaran fikih pegangan guru saja.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan inti dari pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi pengurusan jenazah kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah oleh guru fikih. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang terlihat bosan, kurang tertarik, dan kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih banyak duduk diam mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pengurusan jenazah dengan metode ceramah.

Pada materi pengurusan jenazah guru lebih banyak menjelaskan pada teori-teori saja, dan untuk metode demonstrasi guru hanya mempraktikkan mengenai materi sholat jenazah saja. Sedangkan pelajaran fikih materi pengurusan jenazah mencakup pembahasan mengenai memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.45 WITA.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.07 WITA.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru fikih

Ibu dalam pembelajaran fikih mengenai materi pengurusan jenazah lebih banyak menjelaskan teori menggunakan metode ceramah, dan untuk metode demonstrasi ibu hanya memfokuskan kepada praktik sholat jenazah saja, sedangkan untuk praktik memandikan, mengkafani serta menguburkan masih belum bisa ibu laksanakan.<sup>8</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti kepada peserta didik

Ibu lebih banyak menjelaskan dan praktiknya hanya sholat jenazah.<sup>9</sup>

### **c. Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam pembelajaran. Tahap kegiatan penutup dalam proses pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah yang berlangsung dimulai dengan merangkum semua penjelasan yang telah diberikan oleh guru fikih. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kolektif ataupun pertanyaan berupa post test serta guru memberikan kesempatan pada setiap peserta didik yang ingin bertanya lagi. Kemudian guru memberitahukan pelajaran yang nantinya terhadap pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, dan memberi salam.<sup>10</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru fikih

Ibu dalam tahap kegiatan penutup biasanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum mengenai materi pengurusan jenazah yang sudah disampaikan dan dijelaskan dalam proses pembelajaran, Setelah itu guru memberikan pertanyaan kolektif ataupun pertanyaan berupa post test serta memberikan kesempatan pada setiap peserta didik yang ingin bertanya lagi.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.43 WITA.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.09 WITA.

<sup>10</sup>Berdasarkan hasil observasi pada 17 Mei 2022 pukul 11.45 WITA.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.45 WITA.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada peserta didik

Diakhir pembelajaran ibu memberikan tugas merangkum materi yang sudah disampaikan, memberikan kesempatan untuk bertanya lagi, dan menyampaikan pelajaran selanjutnya.<sup>12</sup>

## **2. Macam-Macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran**

### **Fikih Materi Pengurusan Jenazah**

#### **a. Problem yang Berhubungan dengan Peserta Didik**

Peserta didik dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan tujuan belajar. Peserta didik yang ada di kelas IX MTs Ta'limul Aulad tentunya punya perbedaan setiap individunya, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda. Terutama perbedaan sikap mereka, perhatian mereka terhadap menerima pelajaran dalam kelas, kepintaran, keaktifan. Minat mereka pada materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru pelajaran fikih itu sendiri, perbedaan individu itu ketika peneliti observasi terhadap proses belajar fikih khususnya saat materi Pengurusan Jenazah berlangsung.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih

Ibu saat mengajar fikih materi pengurusan jenazah dalam proses pembelajaran ada saja peserta didik yang bertingkah laku, masih berbicara dengan temannya, semuanya memiliki keunikan masing-masing yang berbeda, seperti keaktifannya, kecerdasannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran, Dalam 15 peserta didik berbeda-beda perilaku atau sikap mereka pada saat berlangsungnya proses pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.12 WITA.

<sup>13</sup>Berdasarkan hasil observasi pada 17 Mei 2022 pukul 11.00 WITA.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei pukul 09.50 WITA.

Pembelajaran fikih berlangsung pada jam pelajaran ke-3 setelah jam istirahat yaitu jam 10:30. Pada saat itu kondisi peserta didik di ruangan kelas berbagai ragam tingkah laku, ada yang hanya memperhatikan berlangsungnya proses belajar, ada yang bercanda antar peserta didik, berbicara, terlihat bosan, kurang tertarik dan kurang bersemangat untuk ikut aktif terhadap proses belajar.

### **b. Problem yang Berhubungan dengan Guru**

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih dalam pembelajaran saat penyampaian materi Pengurusan Jenazah lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal itu mengakibatkan ada peserta didik yg terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, dan guru juga ada menambahkan metode tanya jawab, kemudian setelah selesai menyampaikan materi lalu guru mempraktikkan sholat jenazah terhadap peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih

Ibu mengajar menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam penyampaian materi, kemudian menggunakan metode demonstrasi untuk praktik sholat jenazah.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik

Ibu guru dalam penyampaian materi pengurusan jenazah itu pakai metode ceramah, Tanya jawab, dan untuk praktiknya ibu hanya sholat jenazah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru hanya mempraktikkan pembahasan mengenai sholat jenazah saja, Sedangkan pelajaran fikih materi pengurusan jenazah mencakup pembahasan mengenai memandikan, mengkafani,

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.55 WITA.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.15 WITA.

mensholatkan dan menguburkan jenazah. Dalam hal ini guru hanya bisa menjelaskan materi melalui metode ceramah sedangkan metode demonstrasinya masih belum bisa semua mengenai pembahasan tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran fikih

Ibu dalam materi pengurusan jenazah hanya membahas sholat saja yang bisa mempraktikkan, sedangkan pembahasan mengenai memandikan, mengkafani dan menguburkan masih belum bisa, dikarenakan alat-alat dan bahan-bahan penunjang untuk praktiknya masih belum ada di sekolah dan juga mengenai penguasaan materi ibu masih belum cukup menguasai, ibu belum pernah mengikuti secara langsung praktik memandikan, mengkafani, dan menguburkan.<sup>17</sup>

### **c. Problematika yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Fikih materi Pengurusan Jenazah di kelas IX tidak menggunakan alat media pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan metode tanya jawab serta satu buku paket yang dimiliki oleh guru dari selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran fikih

ibu dalam pembelajaran masih belum menggunakan alat media, karena di sekolah ini masih belum ada alat media pembelajaran seperti lcd proyektor yg bisa menampilkan video/gambar, khususnya materi pengurusan jenazah belum ada alat-alat seperti boneka, kain kafan untuk praktiknya, jadi untuk sarana dan prasarana mediapun masih belum ada.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 10.00 WITA.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 10.15 WITA.

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik

Ibu tidak menggunakan alat media pembelajaran dan buku paket kami juga belum ada, hanya buku paket pegangan guru saja.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia disekolah yang digunakan oleh guru terhadap mengajar ialah buku paket pegangan guru saja, sedangkan buku paket pegangan untuk peserta didik masih belum tersedia. Peserta didik hanya memiliki buku catatan, latihan, PR, sedangkan buku paket fikih masih belum tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih

Disekolah masih belum ada fasilitas buku paket untuk peserta didik, hanya ada satu buku paket untuk pegangan guru.<sup>20</sup>

Dari hasil observasi peneliti ruangnya cukup besar, bersih, di dalamnya terdapat papan tulis, meja dan kursi yang memadai, ada alat kebersihan, akan tetapi belum tersedia alat media belajar penunjang seperti LCD Proyektor dan juga pendingin ruangan disaat kondisi disiang hari.

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik

Dalam ruangan kelas tidak ada kipas angin jadi terkadang merasa gerah dan gelisah pada saat jam belajar berlangsung. Mata pelajaran fikih itu mulai jam ke-3 setelah istirahat, masuk nya jam 10:30 bertepatan hari mulai panas.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih

Mata pelajaran fiqih itu masuk jam ke-3 setelah istirahat dan hari sudah mulai panas. Ruangan kelas belum ada kipas anginnya jadi terkadang merasa gerah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.19 WITA.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.20 WITA.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik pada 24 Mei 2022 pukul 10.23 WITA.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada 23 Mei 2022 pukul 09.23 WITA.



## **B. Pembahasan**

Dari uraian data tersebut sebelumnya, bisa dianalisis untuk memperjelas tentang persoalan pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi pengurusan jenazah di MTs Ta'limul Aulad. Peneliti menganalisis data tersebut sebelumnya, sebagai berikut:

### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pengurusan Jenazah**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pada proses belajar saat peneliti observasi di kelas IX yang pertama guru memulai pembelajaran dengan memberi salam terhadap peserta didik, setelah itu lanjut dengan absen kehadiran, kemudian guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai. Guru sebelum menyampaikan bahan pembelajaran terlebih dulu memotivasi peserta didik yang dilakukan dengan pemberian apersepsi berbentuk pertanyaan atau pre test tentang materi belajar. Bentuk dari pertanyaan pre test itu tentang apakah peserta didik sudah mengetahui atau tidak mengenai materi pengurusan jenazah sebelum masuk ke pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru fikih dan peserta didik di MTs Ta'limul Aulad Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. Hasil yang diperoleh peneliti dalam proses suatu pembelajaran pada kegiatan pendahuluan tersebut sejalan dengan teori menurut Permendiknas No. 41 tentang standar proses tahun 2007.

Hal-hal yang perlu guru perhatikan pada proses membuka pembelajaran ialah:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran<sup>23</sup>

Berdasarkan teori tersebut berkaitan erat dengan keterampilan dalam membuka pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran bagi seorang guru merupakan dasar yang sangat penting dimiliki agar bisa mencapai belajar mengajar yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan.

Dari uraian diatas peneliti mengemukakan bahwa dalam proses suatu kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki dan memperhatikan keterampilan dalam memulai suatu pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran akan dilakukan, tidak semua peserta didik mempunyai kesiapan mental dan ketertarikan dalam mengikuti suatu proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dari analisis peneliti mengemukakan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan sudah mencakup hal-hal yang perlu diperhatikan seorang guru. jadi dalam mata pelajaran fikih materi kengurusan jenazah pada kegiatan pendahuluan sudah berjalan dengan cukup baik.

---

<sup>23</sup>Permendiknas. *Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2007, 8.

### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh terhadap proses pembelajaran, Kegiatan inti pada proses belajar dimulai dengan guru menyampaikan materi pengurusan jenazah. Metode yang digunakan guru terhadap menyampaikan materi belajar ialah metode ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab dan demonstrasi.

Menurut Abdul Majid pada proses pembelajaran dalam penyampaian materi di kegiatan inti :

Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses utamanya sebagai meningkatkan pengetahuan, perilaku serta kemampuan yang terkait terhadap materi pelajaran.<sup>24</sup>

Pada saat proses pembelajaran media yang ada berupa buku fikih pegangan guru, dan papan tulis. Sarana pembelajaran yang ada di kelas IX seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, dan spidol. Sumber belajar mengenai pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah di kelas IX ialah buku fikih berdasarkan observasi peneliti hanya ada 1 buku Fikih yg dipegang oleh guru, sedangkan buku untuk peserta didik masih belum tersedia.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan inti dari pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi pengurusan jenazah kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah oleh guru fikih. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang terlihat bosan, kurang tertarik, dan kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. ..., 104.

lebih banyak duduk diam mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pengurusan jenazah dengan metode ceramah.

Menurut Abdul Majid pada proses pembelajaran dalam penyampaian materi di kegiatan inti:

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal di antaranya pada pemberian bahan pelajaran diusahakan pada penggunaan metode yang tepat, sarana dan alat media pembelajaran yang tepat dengan materi, memberikan pengarahannya untuk pemahaman peserta didik dan memberikan pemeriksaan terhadap peserta didik.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori tersebut peneliti mengemukakan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan inti metode yang digunakan masih kurang cukup lengkap sesuai dengan materi pelajaran. Metode yang digunakan lebih banyak kepada penjelasan teori pelajaran, sehingga peserta didik ada yang terlihat bosan, kurang tertarik, kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada materi pengurusan jenazah guru lebih banyak menjelaskan pada teori-teori saja, dan untuk metode demonstrasi guru hanya mempraktikkan mengenai materi sholat jenazah saja. Sedangkan pelajaran fikih materi pengurusan jenazah mencakup pembahasan mengenai memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah.

Menurut Sulaiman Rasjid pada proses pembelajaran fikih mengenai materi pengurusan jenazah :

Pembahasan mengenai materi pengurusan jenazah itu mencakup beberapa kegiatan, yaitu ada empat kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap jenazah. Dalam empat kewajiban hukumnya fardhu kifayah, maksudnya harus ada dari seorang muslim yang mengerjakan empat kewajiban itu pada

---

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. ..., 104.

jenazah, misalkan tidak ada yang bisa melakukan hal tersebut, semuanya akan berdosa. Empat kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap mayit ialah memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dianalisis peneliti mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran dalam kegiatan inti penyampaian materi pelajaran diusahakan dengan menggunakan metode yang tepat, dan juga diusahakan bisa menggunakan sarana alat media pembelajaran. Metode dan sarana alat media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran dapat menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Mata pelajaran fikih materi pengurusan jenazah di kelas IX pada saat kegiatan inti dalam proses pembelajaran masih ada problem.

### **c. Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam pembelajaran. Tahap kegiatan penutup dalam proses pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah yang berlangsung dimulai dengan merangkum semua penjelasan yang telah diberikan oleh guru fikih. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kolektif ataupun pertanyaan berupaa post test serta guru memberikan kesempatan pada setiap peserta didik yang ingin bertanya lagi. Kemudian guru memberitahukan pelajaran yang nantinya terhadap pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, dan memberi salam.

Menurut Fadriati pada proses pembelajaran di kegiatan penutup :

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dikerjakan seorang guru untuk menutup proses dalam pembelajaran

---

<sup>26</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, 160.

ataupun dalam proses kegiatan pembelajaran. Upaya dalam mengakhiri proses pembelajaran itu bermaksud pemberian mengenai gambaran menyeluruh mengenai proses belajar seorang peserta didik melalui tingkatan yang sudah dicapai peserta didik serta tingkatan berhasilnya seorang guru pada proses kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan proses belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di MTs Ta'limul Aulad pada kegiatan penutup yang bisa dilakukan dalam menutup proses pembelajaran di antaranya merangkum, mengajukan pertanyaan dalam bentuk post tes, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas analisis peneliti mengemukakan bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang dilakukan seperti yang sudah diuraikan sebelumnya untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran fikih materi kengengurusan jenazah pada kegiatan penutup sudah berjalan dengan cukup baik.

## **2. Macam-macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran**

### **Fikih Materi Pengurusan Jenazah**

#### **a. Problematika Berhubungan Dengan Peserta Didik**

Peserta didik dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan tujuan belajar. Perbedaan pada setiap individu telah menjadi suatu yang lumrah pada saat pembelajaran didalam ruangan kelas, mengenai hal

---

<sup>27</sup>Fadriati, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran PAI...*, 84.

tersebut haruslah bisa dimengerti oleh guru, agar seorang guru bisa memberikan fokus perhatian yang lebih terhadap peserta didik yang memang memerlukan hal tersebut.

Menurut Wina Sanjaya peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda :

Peserta didik punya perbedaan setiap individunya. Perbedaan tersebut mencakup beberapa hal di antaranya keterampilan dasar, pengetahuan, serta perilaku. Pada tiap individu peserta didik mempunyai keterampilan berbeda-beda yang bisa digolongkan menjadi beberapa keterampilan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh terhadap pembelajaran, Dalam 15 peserta didik berbeda-beda perilaku atau sikap mereka saat berlangsungnya proses pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah. Pembelajaran fikih berlangsung pada jam pelajaran ke-3 setelah jam istirahat yaitu jam 10:30. Berlangsungnya pembelajaran kondisi matahari juga mulai naik serta kondisi di dalam kelas menjadi lumayan panas, karena sebab itu lahir berbagai macam reaksi dan sikap pada setiap peserta didik yang punya perbedaan.

Problem yang berhubungan dengan peserta didik ini fungsi seorang guru sangat diperlukan dalam pemberian semangat motivasi, dan juga arahan nasehat, serta berupaya mengelola suatu pembelajaran. Peserta didik yang punya banyak suatu perbedaan, guru dalam hal ini berusaha untuk bisa membawa dunia peserta didik ke dunia guru yaitu penyampaian materi pembelajaran pengurusan jenazah berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Permasalahan dari peserta didik mengenai setiap individu berbeda-beda dan bermacam-macam menjadikan suatu kepribadian, kepintaran, keterampilan, emosional, aktifnya, ketertarikan, semangat motivasi yang berbeda-beda. Hal

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 53.

tersebut berhubungan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang bisa mengalami hambatan ataupun kesulitan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa problem peserta didik di MTs Ta'limul Aulad di antaranya setiap individu yang berbeda masih kurang dimengerti oleh guru karena hal tersebut guru menjadi kurang memberikan fokus perhatian lebih terhadap peserta didik pada saat pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian itu bisa menimbulkan kepribadian, kepintaran, keterampilan, emosional, keaktifan, ketertarikan, semangat motivasi peserta didik terhadap perbedaan pada saat pembelajaran dikelas. Persoalan mengenai hal itu termasuk menjadi persoalan yang ada terhadap sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik sehingga berlangsungnya proses pembelajaran mengalami kesulitan mencapai tujuan suatu pembelajaran.

#### **b. Problematika yang Berhubungan dengan Guru**

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran fikih dalam pembelajaran saat penyampaian materi Pengurusan Jenazah lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal itu menyebabkan ada peserta didik yg terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, dan guru juga ada menambahkan metode tanya jawab, kemudian setelah selesai menyampaikan materi lalu guru mempraktikkan sholat jenazah kepada peserta didik.

Menurut Dahlan Muhtarom seorang guru :

Guru di dunia pendidikan merupakan seseorang yang mengajarkan atau menyampaikan bahan belajar di sekolah. Khususnya seorang guru merupakan



seorang yang bekerja pada bidang pendidikan serta ikut tanggung jawab terhadap membimbing setiap peserta didik agar tercapai kepribadian dewasa.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan tersebut bisa dimengerti bahwa profesi sebagai seorang guru tidak hanya sekedar membuat setiap peserta didik menjadi pintar secara intelektual, akan tetapi yang lebih penting dari hal tersebut ialah menjadikan pintar terhadap karakter atau kepribadian.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru hanya mempraktikkan pembahasan mengenai sholat jenazah saja, Sedangkan pelajaran fikih materi pengurusan jenazah mencakup pembahasan mengenai memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Dalam hal ini guru hanya bisa menjelaskan materi melalui metode ceramah sedangkan metode demonstrasinya masih belum bisa semua mengenai pembahasan tersebut.

Menurut Sulaiman Rasjid pada proses pembelajaran mengenai materi pengurusan jenazah :

Pembahasan mengenai materi pengurusan jenazah itu mencakup beberapa kegiatan, yaitu ada empat kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap jenazah. Dalam empat kewajiban hukumnya fardhu kifayah, maksudnya harus ada dari seorang muslim yang mengerjakan empat kewajiban itu pada jenazah, misalkan tidak ada yang bisa melakukan hal tersebut, semuanya akan berdosa. Empat kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap mayit ialah memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.<sup>30</sup>

Proses pembelajaran materi pengurusan jenazah guru hanya bisa menjelaskan materi melalui metode ceramah sedangkan metode demonstrasinya masih belum bisa semua mengenai pembahasan tersebut. Guru masih belum cukup menguasai mengenai praktiknya. Hal itu yang bisa menyebabkan

---

<sup>29</sup>Dahlan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati...*, 4.

<sup>30</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, 160.

peserta didik menjadi terlihat bosan dan kurang bersemangat, sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Menurut Ahmad Susanto keberhasilan pada setiap peserta didik itu lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru yang professional:

Guru professional maksudnya seorang guru yang punya keahlian di dalam suatu bidangnya dengan sangat ahli terhadap materi pelajaran yang disampaikan agar pada kegiatan belajar bisa berlangsung sesuai harapan dan semestinya.<sup>31</sup>

Ahmad Susanto juga berpendapat bahwa keberhasilan pada setiap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran itu tergantung juga pada model atau metode terhadap penyajian pada setiap materi :

Keberhasilan pada setiap peserta didik terhadap proses kegiatan belajar itu tergantung model atau metode terhadap penyajian pada setiap materi. Penyampaian pada setiap bahan materi yang tidak membosankan, tetapi lebih menyenangkan, bisa menarik dan dapat mudah dimengerti oleh setiap peserta didik tentunya.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari analisis data di atas dapat dikemukakan bahwa penguasaan materi dari guru fikih di MTs Ta'limul Aulad masih belum cukup menguasai. Berdasarkan dari hasil wawancara dalam proses pembelajaran belum bisa maksimal dan dalam hal ini menjadi problem belum bisa terlaksananya metode demonstrasi untuk semua pembahasan materi pengurusan jenazah. Jadi guru dalam hal ini menjadi problem terhadap proses dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi penghambat atau permasalahan kesulitan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar....*, 18.

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar....*, 17.

### **c. Problematika yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Fikih materi Pengurusan Jenazah di kelas IX tidak menggunakan alat media pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan metode tanya jawab serta satu buku paket yang dimiliki oleh guru dari selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti pada guru fikih dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di sekolah yang digunakan oleh guru terhadap mengajar ialah buku paket pegangan guru saja, sedangkan buku paket untuk peserta didik masih belum tersedia. Buku yang peserta didik miliki hanya buku catatan, latihan, PR, sedangkan buku paket masih belum tersedia.

Menurut Saihudin dalam proses pembelajaran ada sarana penunjang agar dapat berjalan dengan baik :

Sarana dalam dunia pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan terhadap proses pembelajaran itu yang bisa gerak ataupun tidak bisa gerak untuk proses dalam kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan semestinya, efektif, teratur, efisien.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti kepada guru fikih dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sekolah masih belum ada alat LCD Proyektor alat media pembelajaran seperti untuk video tata cara pelaksanaannya yang bisa ditayangkan langsung kepada peserta didik. Hal tersebut agar peserta didik bisa melihat secara langsung mengenai tata caranya dalam materi

---

<sup>33</sup>Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan...*, 33.

pengurusan jenazah. Praktik materi pengurusan jenazah seperti peralatan boneka, kain kafan, ember, tempat yg bisa digunakan untuk praktiknya, serta kipas angin atau pendingin ruangan yang belum ada. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ruangan kelas yang suasananya lumayan panas menjadikan ruangan kurang nyaman dan hal tersebut mengganggu jalannya pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti ruangnya cukup besar, bersih, di dalamnya terdapat papan tulis, meja dan kursi yang memadai, ada alat kebersihan, akan tetapi belum ada alat media belajar penunjang seperti LCD Proyektor dan juga pendingin ruangan disaat kondisi disiang hari. Beberapa fasilitas yang telah diuraikan itu merupakan suatu sarana dan prasarana pendukung agar berlangsungnya suatu proses pembelajaran fikih materi pengurusan jenazah.

Menurut Sanjaya mengemukakan tentang sarana dan prasarana yang termasuk suatu hal yang sangat penting terhadap suatu proses pembelajaran :

Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa menunjang langsung pada lancarnya suatu proses kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa contoh di antaranya perlengkapan sekolah, alat-alat pelajaran, media pembelajaran.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian data tersebut dapat dikemukakan suatu fasilitas seperti buku fikih dan sarana dan prasarana yang terdapat disuatu kelas. Alat media pembelajaran seperti lcd proyektor yg bisa menampilkan video/gambar, khususnya materi pengurusan jenazah belum ada alat alat seperti boneka, kain kafan untuk praktiknya. Jadi fasilitas sarana dan prasarana media pembelajaran masih belum cukup ada, serta yang berhubungan dengan suatu fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan suatu pendukung

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 52.

mencapainya tujuan suatu kegiatan pembelajaran dan dalam hal ini sarana dan prasarana sekolah menjadi problem terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi pengurusan jenazah di MTs Ta'limul Aulad Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas .